

KESULITAN DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DALAM SOAL CERITA MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Nurhaswinda¹, Wilda Afdiliani², Pinanti³, Vania Ardelia⁴, Dian Indah Handayana⁵,
Audylla Fitrah⁶, Fitri Aulia⁷, Annisa Ainur Rahma⁸, Atiyah Qonitah⁹,
Amanda Meizura¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

nurhaswinda01@gmail.com¹, wildaafdiliani8@gmail.com²,
pinantifumasary@gmail.com³, ardeliavania536@gmail.com⁴,
dianindah130424@gmail.com⁵, audyllafitrahbkn@gmail.com⁶,
fitrititriaulia026@gmail.com⁷, annisaainurrahma621@gmail.com⁸,
attiyahqonita@gmail.com⁹, amandameizura037@gmail.com¹⁰

ABSTRACT

The independent learning curriculum has been implemented in the third year, have been completed using the Independent Curriculum. This Independent Curriculum is very flexible to implement. The method used in this study is a descriptive narrative method with a qualitative approach. The results of this study are that there are difficulties in implementing the Independent Curriculum felt by teachers such as teacher training and readiness which are still lacking where teacher training is one cluster and then carried out independently from YouTube, many learning models are not yet known and understood by teachers so that teachers are confused about using learning models when implementing the Independent Curriculum.

Keywords: Independent Curriculum, Implementation, Learning Model

ABSTRAK

Kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan pada tahun ketiga, sudah tuntas menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini sangat fleksibel untuk diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif naratif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu terdapat kesulitan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang dirasakan oleh guru seperti pelatihan dan kesiapan guru yang masih kurang dimana pelatihan guru satu kali gugus dan selanjutnya dilaksanakan secara mandiri dari youtube, model pembelajaran banyak yang belum diketahui dan dipahami guru sehingga guru kebingungan untuk menggunakan model pembelajaran ketika pengimplementasian Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi, Model Pembelajaran

A. Pendahuluan

Salah satu kendala yang paling sering dirasakan guru adalah

kurangnya pelatihan secara langsung.

Banyak guru hanya mengikuti satu kali pelatihan tingkat kelompok kerja, dan

setelah itu diminta untuk mempelajari sendiri materi kurikulum melalui internet. Meskipun teknologi sudah mendukung, tidak semua guru merasa nyaman atau terbiasa belajar secara mandiri melalui media digital. Hal ini membuat sebagian besar dari mereka merasa bingung saat harus memilih strategi mengajar atau saat mencoba menyesuaikan pembelajaran dengan pendekatan yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka.

Kebingungan ini terasa lebih berat ketika guru mengajar Matematika, khususnya pada bagian soal cerita. Soal cerita menuntut siswa untuk memahami konteks kehidupan nyata dan menerapkannya ke dalam bentuk matematika, yang tentu membutuhkan cara mengajar yang tepat agar siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga mampu memahami makna di balik angka. Tanpa bimbingan yang cukup, guru kesulitan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam seperti apa sebenarnya tantangan yang dihadapi

guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas, khususnya dalam pembelajaran soal cerita Matematika.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif naratif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali dan memahami secara mendalam pengalaman serta pandangan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran soal cerita Matematika. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada deskripsi dan interpretasi terhadap data kualitatif yang diperoleh dari narasumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian yang telah kami lakukan, kami menemukan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika di sekolah tersebut masih menghadapi sejumlah hambatan yang cukup kompleks. Salah satu persoalan utama yang muncul adalah kurangnya kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka. Hal ini

terutama terlihat dari terbatasnya pelatihan yang diterima oleh guru, yang hanya dilakukan satu kali di tingkat gugus dengan cakupan materi yang masih bersifat umum.

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Untuk itu, guru harus mampu menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum yang diterapkan. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu menguasai dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. (Nurcahyono & Putra, 2022)

Dalam praktik di kelas, salah satu kendala paling nyata yang dihadapi adalah dalam pembelajaran soal cerita Matematika. Soal cerita yang dihadirkan dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk mengasah kemampuan berpikir logis, analitis, dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Namun demikian, guru masih kesulitan memilih pendekatan yang sesuai untuk menyampaikan soal-soal tersebut agar dapat dipahami siswa dengan baik. Akibatnya, ketika soal cerita disampaikan, siswa sering kali tampak

pasif dan kebingungan dalam memahami maksud soal.

Guru-guru yang ditemui dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mereka belum menguasai secara menyeluruh model-model pembelajaran yang menekankan pemahaman dan penerapan, seperti pembelajaran berdiferensiasi atau berbasis masalah. Saat menghadapi kelas dengan latar belakang dan kemampuan siswa yang beragam, guru masih cenderung menerapkan pendekatan seragam tanpa adaptasi khusus. (Nurjanah & Syamsudin, 2023)

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru berperan dalam menerapkan beragam model pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung, serta menentukan metode penilaian yang sesuai dengan indikator yang tercantum dalam kurikulum. (Muna & Fathurrahman, 2023)

Selain faktor internal dari guru, permasalahan juga timbul dari sisi dukungan pembelajaran. Guru mengaku kesulitan mencari bahan ajar yang sesuai, terutama modul ajar dan contoh soal cerita yang kontekstual, sederhana, dan relevan dengan kondisi siswa. Tidak adanya

komunitas belajar atau forum diskusi guru di sekolah menyebabkan mereka merasa bekerja sendiri tanpa tempat untuk berbagi pengalaman atau mencari solusi bersama.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami soal berbentuk cerita disebabkan oleh kurangnya latihan soal yang berkaitan dengan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. (Utari, D. et al., 2019) Padahal, kemampuan membaca memiliki peranan penting dalam menyelesaikan soal matematika jenis ini, khususnya soal pemecahan masalah. Kemampuan membaca yang dimaksud tidak sebatas membaca teks soal, melainkan juga mencakup kemampuan memahami makna atau maksud dari soal tersebut agar dapat menentukan langkah penyelesaiannya dengan tepat. (Vitantri, C. & Syafrudin, 2022)

Melihat kondisi tersebut, sangat penting bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan untuk menyediakan pelatihan lanjutan yang lebih terstruktur, aplikatif, dan dilakukan secara berkelanjutan. Guru perlu dibekali dengan strategi pembelajaran yang mampu menjembatani pemahaman siswa

terhadap soal cerita, termasuk teknik membaca kritis, menyusun langkah-langkah pemecahan masalah, serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pelajaran Matematika, belum berjalan maksimal. Banyak guru masih mengalami kesulitan, terutama dalam menyampaikan soal cerita yang menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran Matematika.

Di dalam kelas, guru terlihat belum sepenuhnya paham dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum baru. Siswa pun tampak kesulitan memahami isi soal cerita, karena penyampaian belum menggunakan metode yang kontekstual atau yang dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Sarannya:

1. Diperlukan pelatihan yang tidak hanya bersifat teori, tetapi langsung menyentuh praktik di kelas.
2. Sekolah atau dinas pendidikan dapat membantu menyediakan

- contoh modul ajar dan soal cerita Matematika yang mudah digunakan.
3. Guru dapat memasukkan kegiatan sederhana seperti membaca soal bersama, diskusi ringan, atau permainan angka yang menyenangkan.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Muna, I., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), 99–107.
- Nurcahyono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Nurjanah, N., & Syamsudin. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 1 Imbanagara Raya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 053–057.
<https://doi.org/10.33751/jmp.v11i1.7707>
- Utari, D., R., Wardana, M., Y., S., & Damayani, A., T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540.
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>
- Vitantri, C., A., & Syafrudin, T. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar pada Pemecahan Masalah Soal Cerita. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2108–2120.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5091>